

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas. Bahkan, Allah Swt tidak memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja, tetapi juga kepada siapa saja yang bekerja keras.

Islam mempunyai ajaran yang sangat peduli dengan kesejahteraan sosial-ekonomi. Konsep kesejahteraan dalam islam tidak dapat dikatakan semata-mata untuk kehidupan duniawi, di karenakan Allah SWT menyeru umat Islam agar mampu menguasai alam serta mengolah sumber daya yang diberikan-Nya untuk memakmurkan umat manusia. Islam memperingatkan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang, apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam lebih menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok, dengan demikian Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritua Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak

melanggar garis- garis yang telah ditentukan Allah Swt. Ia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman, dan sebagainya. Ia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.¹

Manusia selain makhluk individual juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari hubungannya dengan pihak lain, terutama dengan sesama manusia. Kebutuhan untuk hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada pihak lain, karena memang secara individual manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tangannya sendiri. Ini merupakan fitnah dari Allah Swt, maka manusia harus saling kenal mengenal, bekerjasama dengan sesama manusia, bahkan dengan lingkungan hidupnya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat miskin pada umumnya tidak mendapat rasa kesejahteraan ini, dikarenakan minimnya jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap harinya yang mengakibatkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga-keluarga miskin harus membelanjakan pendapatan mereka terutama pada kebutuhan hidup makanan dan perumahan.²

Ada beberapa kebutuhan hidup manusia yang dikelompokkan dalam tiga kelompok, yakni kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Perkembangan sains dan teknologi dan globalisasi yang tidak dapat

¹ 1 Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. ke-9, h. 169.

² Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, Ilmu Makro Ekonomi, Penerjemah: Haris Munandar (et al), (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 127.

dibendung lagi telah menggeser pola dan gaya hidup manusia, ditambah paham hedonisme yang telah masuk ke dalam rumah-rumah tanpa permisi. Kebutuhan-kebutuhan hidup yang selama ini masuk dalam kelompok sekunder, telah bergeser menjadi kebutuhan primer, misalnya alat-alat transportasi, komunikasi dan elektronik. Ketergantungan manusia terhadap kendaraan (motor, mobil), telepon, handphone (HP), tv, radio sangat tinggi.

Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat di seluruh penjuru dunia. Persoalannya adalah apakah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Hal ini melahirkan dua pertanyaan mendasar. Pertanyaannya mungkinkah kesejahteraan dapat direalisasikan hanya dengan memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan material tiap individu ataukah dengan memenuhi kebutuhan spiritual (non materi) secara sekaligus

Dalam ilmu ekonomi nonklasik, kebutuhan spiritual cenderung dikesampingkan sebab menurutnya, pertimbangan nilai tidak dapat dikuantifikasikan. Padahal dalam kenyataan, kemuliaan moral, kesejahteraan sosial ekonomi, kedamaian mentalitas, kebahagiaan dalam rumah tangga dan masyarakat, dan hilangnya kriminalitas adalah sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan material dalam merealisasikan kesejahteraan.³

Semua alat ini merupakan media untuk mobilisasi dan agar tidak terasing perkembangan zaman yang begitu cepat. Sementara kebutuhan disebutkan tadi harganya sering tidak terjangkau oleh ekonomi rakyat, karena memang

³ M. Umer Chapra, Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23-25.

pendapatan yang diperoleh tiap bulannya tidak cukup untuk membeli barang-barang tersebut. Jalan keluar untuk memiliki barang-barang tersebut dipermudah dengan adanya lembaga-lembaga keuangan yang menjadi pelayan pinjaman baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Lembaga-lembaga keuangan yang dikenal di masyarakat adalah koperasi, asuransi dan akhir-akhir ini berkembang baitul mal wattamwil.⁴

Lembaga ekonomi berikutnya yang ada hampir di setiap RT (Rukun Tetangga), perkantoran, pasar, perusahaan dan setiap perkumpulan adalah arisan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, arisan adalah pengumpulan uang oleh beberapa orang secara berkala, lalu diundi di antara mereka siapa yang memperolehnya.⁵

Dalam pengertian umum arisan atau tabungan bersama (company saving) merupakan perkumpulan uang yang diundi secara berkala. Dalam perkumpulan tersebut setiap anggota wajib hadir dan diwajibkan bagi setiap anggota menyetorkan sejumlah uang tertentu yang telah disepakati. Jumlah uang yang terkumpul kemudian diberikan kepada anggota yang mendapatkan undian tersebut. Bagi perempuan Indonesia, arisan bukanlah sesuatu aktivitas yang asing, sebaliknya kita semua sangat familiar, bahkan sedari kita masih remaja. Tak peduli usia, status sosial, maupun suku bangsa, bisa mendefinisikan dari kata arisan. Bahwa pada dasarnya Arisan adalah sekelompok orang, umumnya kaum hawa, yang saling berkumpul dan

⁴ 2 Saefuddin, Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), h.

⁵ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.

mengumpulkan uang secara teratur tiap periodetertentu. Setelah uang terkumpul, akan diundi nama yang dinyatakan sebagai pemenang. Periode putaran arisan berakhir apabila semua anggota telah memenangkan giliran.

Arisan ini erat kaitannya dengan utang-piutang dan simpanan atau tabungan jika dilihat dari segi fungsinya. Arisan sebagai sarana untuk menabung dapat dilihat dengan adanya penyetoran uang setiap waktu yang telah ditentukan oleh pemegang amanah dalam hal ini adalah ketua arisan. Dalam hal utang piutang terdapat pihak debitur dan kreditur di dalamnya. Adapun yang menjadi pihak debitur adalah peserta yang memenangkan arisan lebih cepat dari peserta lain yang belum memenangkan arisan tersebut, sehingga peserta yang belum memenangkan arisan disebut sebagai kreditur.

Arisan merupakan cara lain untuk menabung, karena kebanyakan orang yang belum terbiasa menabung tidak akan menabung tanpa ada dorongan yang kuat. Arisan juga sama dengan hutang kepada pihak kolektif, karena penerima undian seakan berhutang kepada semua anggota arisan tersebut.

Dalam arisan ada unsur tolong menolong dari satu kelompok kepada anggota lainnya. Tolong menolong diperintahkan Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ شَجَرَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ
إِنَّ اللَّهَ يُحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah,

Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah [5]:30).

Ada beberapa tujuan diadakan arisan oleh hampir semua lapisan masyarakat, antara lain:

1. Tujuan ekonomi, maksudnya arisan sebagai lembaga untuk mengumpulkan dana dari peserta arisan, dana yang terkumpul akan diberikan kepada anggota tertentu yang mendapatkan baik dengan cara undian setiap waktu dibuka maupun berdasarkan nomor urut diawal arisan.
2. Tujuannya sebagai daya tarik bagi anggota untuk menghadiri pertemuan yang telah disepakati, sebab apabila tidak datang yang bersangkutan tetap mempunyai kewajiban untuk membayar arisan.
3. Tujuan sosial, maksudnya arisan sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat atau keluarga besar.

Dalam masyarakat ada tiga macam model arisan yakni: uang, barang, dan spiritual. Untuk yang terakhir disebutkan merupakan perkembangan baru tentang arisan dalam komunitas umat Islam khususnya, misalnya arisan yasinan, arisan hewan qurban, dan arisan untuk BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) atau ONH (Ongkos Naik Haji) dan lain sebagainya.

Arisan sebagai lembaga keuangan yang telah membudaya dalam masyarakat memiliki beberapa kelebihan. Kelebihannya antara lain dapat dilihat dari aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi akan membantu masyarakat peserta arisan mendapatkan dana yang besar, yang dengan dana itu

dapat untuk menambah modal usaha, memulai usaha, dan atau membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Aspek sosialnya dapat terjalin hubungan yang baik antara anggota masyarakat, terkhususnya Masyarakat dusun Ory kecamatan Pulau haruku, profesi dan organisasi

Dusun Ory, yang berdiri sejak tahun 1939, Ory. diartikan sebagai "Orang Republik Indonesia" atau "Orang Rajin Ibadah," menggambarkan semangat religius dan nasionalisme masyarakat. di Ketahui bahwa daerah ini termasuk daerah dengan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, olehnya itu masyarakat sering mencari alternatif lain untuk mendukung ekonomi keluarga. Salah satu upaya tersebut adalah melalui kegiatan arisan. Arisan menjadi solusi untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, menambah modal usaha, dan mempererat solidaritas sosial. Di Dusun Ory, kegiatan arisan sudah berjalan selama 3-4 tahun dan terdiri dari dua kelompok. Mayoritas anggotanya adalah ibu rumah tangga yang berusaha menambah pendapatan keluarga, terutama karena sebagian besar suami mereka bekerja sebagai petani dan nelayan.⁶

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul: **KONTRIBUSI ARISAN DALAM MENAMBAH KESEJAHTERAAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA ORY KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH).**

⁶ Sumber data: Observasi Penelitian Pada tanggal 20 september 2024

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Desa Ory Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Desa Ory Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kontribusi arisan dalam menambah kesejahteraan keluarga di Desa Ory Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.
- b. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi Islam terhadap kegiatan arisan di Desa Ory Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak terkait.

D. Definisi Operasional

Arisan adalah kata yang umum di Indonesia yang mengacu kepada sebuah pertemuan sosial yang unik dimana sekelompok teman-teman dan keluarga bertemu setiap minggu atau setiap bulan. Setiap anggota grup menandatangani jumlah tetap sebesar banyaknya anggota dan pengundian dimulai dan nama yang keluar adalah pemenangnya dan mendapatkan uang yang terkumpul.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan. Pada intinya, kesejahteraan menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (primary needs), sekunder (secondary needs), dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil dan lain sebagainya), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti

sarana rekreasi dan hiburan. Katagori kebutuhan diatas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.